



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI PMB E SAWANGAN KOTA DEPOK PERIODE JUNI - AGUSTUS 2024

Siti Nurdiyana^{1#}, Yosi Yusrotul Khasanah², Heny Puspasari³, Agi Yulia Ria Dini⁴,
Elis Fitriyawati⁵

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Cirebon

⁵Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes BPI

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: October 4th 2025 Revised: October 26th 2025 Accepted: October 30th 2025	Latar Belakang: Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik dan mengandung hormonal, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Hasil studi pendahuluan dari 15 akseptor KB suntik 3 bulan di PMB E, didapatkan hasil bahwa 8 akseptor telah menggunakan KB suntik > 5 tahun, dan sisanya ≤ 5 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang berhubungan Dengan Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024. Metode Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 64 akseptor. Menggunakan data primer, analisa data univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (<i>p-value</i> 0,006 < 0,05), pendapatan keluarga (<i>p-value</i> 0,012 < 0,05), tingkat pengetahuan (<i>p-value</i> 0,011 < 0,05), dan dukungan suami (<i>p-value</i> 0,012 < 0,05) dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024. Saran untuk tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi serta penyuluhan kepada akseptor suntik dan suaminya mengenai alat kontrasepsi yang lebih disarankan untuk PUS umur lebih dari 35 tahun dan tentang risiko lama penggunaan KB suntik. <i>Background: Injectable contraception is a contraceptive device in the form of a liquid that is injected into a woman's body periodically and contains hormones, then enters the blood vessels and is absorbed little by little by the body which is useful for preventing pregnancy. The results of a preliminary study of 15 acceptors of 3-month injectable contraceptives at PMB E, showed that 8 acceptors had used injectable contraceptives for > 5 years, and the remainder ≤ 5 years. The objective is to find out the factors related to the length of use of injectable contraception for 3 months in PMB E Sawangan, Depok City for the period June - August 2024. Methods: This research is an analytical research with a cross sectional approach. Sampling used accidental sampling with a total sample of 64 acceptors. Using primary data, analyze univariate and bivariate data with the chi square test. Research result: there is a relationship between education level (<i>p-value</i> 0.006 < 0.05), family income (<i>p-value</i> 0.012 < 0.05), level of knowledge (<i>p-value</i> 0.011 < 0.05), and husband's support (<i>p-value</i> 0.012 < 0.05) with a duration of injectable contraceptive use of 3 months at PMB E Sawangan, Depok City for the period June - August 2024. Suggestions: for health workers to provide information and counseling to injectable acceptors and their husbands regarding contraceptive methods that are recommended for PUS aged over 35 years and about the risks of prolonged use of injectable contraceptives.</i>
KEYWORD	
<i>education, income, knowledge, husband's support, length of time contraceptive use</i> pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dukungan suami, lama pemakaian kontrasepsi	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Siti Nurdiyana Address : Depok E-mail : dian.aldiza@gmail.com No. Tlp. : 081213593583	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i4.302	
© 2025 Siti Nurdiyana et al.	

A. PENDAHULUAN

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Salah satu metode dalam menggunakan kontrasepsi ialah metode kontrasepsi hormonal yaitu kontrasepsi injeksi/suntik (BKKBN, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau depo provera (suntik tiga bulan) dan cyclofem (suntik satu bulan). Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 31,6% yang memilih kontrasepsi suntik (Kansil dkk, 2021).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Hasil survei menunjukkan bahwa 64% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat cara KB, sebagian besar diantaranya menggunakan metode kontrasepsi modern sebanyak 57% dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi tradisional 6%. Di antara cara KB modern yang dipakai yaitu suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan 29%, diikuti oleh pil KB 12% (BPS, 2022).

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 didapat hasil Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Jawa Barat sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Barat tahun 2022, jumlah peserta KB baru adalah 350.481 jiwa atau 14,83% dari PUS yang ada, hal ini 3 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021 (289.721 jiwa atau 12,31%). Sementara tahun 2022 yaitu 419.961 atau 17,83% dari PUS (BKKBN, 2022)

Cakupan peserta KB aktif di Wilayah Provinsi Jawa Barat Wilayah adalah 78,58%. Dari semua jumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, Kota Depok merupakan Kota yang memiliki angka cakupan peserta KB aktif suntik terbanyak pada tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022. Data terakhir pada tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan peserta KB aktif suntik di Kota Depok adalah 46,98 % (Dinkes Jawa Barat, 2022).

Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik dan mengandung hormonal, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (BKKBN, 2020). Kontrasepsi jenis ini banyak diminati oleh wanita yang berpendidikan tinggi yaitu SMA/SMK dan PT, berpengetahuan cukup, mendapatkan peran positif dari suami dan petugas kesehatan (Affandi dkk, 2021).

Penelitian Huda, dkk (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, peran suami, dan peran tenaga kesehatan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endriyas, dkk (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak hidup, dan pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya. Perlu diingat bahwa terdapat tiga fase untuk mencapai tujuan pelayanan kontrasepsi yaitu yang pertama adalah fase menunda/mencegah kehamilan bagi PUS dengan umur istri kurang dari 20 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu pil, IUD mini, dan kontrasepsi sederhana. Yang kedua adalah fase menjarangkan kehamilan yaitu periode umur istri 20-35 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu IUD, suntik, pil, implant, dan kontrasepsi sederhana. Fase yang terakhir adalah menghentikan/ mengakhiri kehamilan yaitu umur istri diatas 35 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu kontrasepsi mantap, IUD, implant, suntikan, sederhana, dan pil (BKKBN, 2020). Sehingga kontrasepsi suntik bukan merupakan alat kontrasepsi yang disarankan untuk fase mengakhiri atau menghentikan kehamilan yaitu pada umur lebih dari 35 tahun.

Hasil penelitian Pramasari (2020) menunjukkan bahwa masih banyak akseptor KB suntik yang dalam kategori umur reproduksi berisiko yaitu lebih dari 35 tahun (43%). Fakta selanjutnya yang ada adalah bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin besar pula risiko terjadinya kanker pada dirinya, dan peluang yang paling besar adalah kanker payudara bagi seorang wanita (Affandi dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian Cibula, dkk (2020) menyatakan bahwa menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara 1,24 kali lebih besar dibanding dengan yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi suntik. Apabila seseorang berhenti menggunakan kontrasepsi suntik selama 5 tahun maka sama seperti orang yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi suntik sehingga tidak memiliki risiko untuk terjadinya kanker payudara. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa risiko mutasi sel saat pembelahan meningkat karena proliferasi sel oleh peningkatan estrogen dan progesteron juga meningkat, dan juga teori bahwa estrogen dan progesteron merangsang pertumbuhan sel-sel punca kanker payudara (Hartanto, 2017).

Data pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E dalam 3 tahun terakhir selalu menjadi kontrasepsi yang banyak diminati, yaitu pada tahun 2022 sebanyak 846 akseptor (69%), tahun 2023 704 akseptor (66,7%), dan tahun 2024 (Januari – April) 256 akseptor (63%). Hasil studi pendahuluan dari 15 akseptor KB suntik 3 bulan di PMB E, didapatkan hasil bahwa 8 akseptor telah menggunakan KB suntik > 5 tahun, dan sisanya ≤ 5 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Faktor – faktor yang berhubungan dengan Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024 ”.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik

3 bulan (progestin) pada bulan Juni – Juli di PMB E Sawangan Kota Depok yang berjumlah 64 akseptor, dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga

Variabel	N	F (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	29	45,3
Tinggi	35	54,7
Jumlah	64	100
Pendapatan Keluarga		
Rendah	36	56,3
Tinggi	28	43,7
Jumlah	64	100

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden mempunyai tingkat pendidikan rendah yaitu 45,3% (29 responden) dan lebih dari setengah mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 35 responden (54,7%). Sedangkan pendapatan keluarga menunjukkan lebih dari setengah responden (56,3%) mempunyai pendapatan keluarga yang rendah, dan kurang dari setengah responden mempunyai pendapatan keluarga yang tinggi (43,7%).

Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja (Wawan dan Dewi, 2019). Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang kontrasepsi suntik, salah satunya adalah pengetahuan tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan (Sulistiyawati, 2015).

Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan semua anggota keluarga, setelah dikonversi menjadi per bulan, jadi satuannya adalah rupiah per bulan (Rp/bulan) ((Tjiptoherijanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Sara Herlina, dkk (2021), Pendapatan keluarga mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kontrasepsi yang akan dipilih, responden yang status ekonominya cukup lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, karena metode tersebut tergolong kontrasepsi yang mahal. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi, dan mempengaruhi lama pemakaian kontrasepsi, karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Variabel	N	F (%)
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	38	59,4
Baik	26	40,6
Jumlah	64	100
Dukungan Suami		
Kurang	30	46,9
Baik	34	53,1
Jumlah	64	100
Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan		
≤ 5 Tahun	32	50
> 5 Tahun	32	50
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 5.2 lebih dari setengah responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (59,4%), dan dukungan suami yang baik (53,1%). Kemudian lama pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai lama yang sama besar yaitu ≤ 5 Tahun sebesar 50% (32 responden) dan > 5 tahun 50% (32 responden).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, D., & Ilyas, H. (2020) pengetahuan sangat erat kaitanya dengan tingkat pendidikan seseorang. Orang dengan pendidikan tinggi juga harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, tetapi ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah pasri berpengetahuan rendah. Pengetahuan dalam hal ini adalah informasi yang diterima akseptor berkenaan program KB, alat kontrasepsi dan bagaimana memperoleh pelayanannya. Pengetahuan yang digunakan disini adalah pengetahuan tentang KB yang berhubungan dengan alat kontrasepsi suntik (Sawiti & Cahyaningrum, 2020).

Kesepakatan antara suami dan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan. Dengan Adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. Suami yang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan KB suntik 3 Bulan agar istri bisa menjarangkan kelahiran. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga sangat rendah (Sriwulan dkk, 2020). Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau

tidaknya wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi (Herlina dkk, 2021).

Lama penggunaan KB suntik merupakan rentang waktu dari pertama kali akseptor menggunakan KB suntik sampai dengan waktu tertentu yang ditetapkan. Banyaknya penggunaan KB dalam jangka waktu yang cukup lama juga dapat menyebabkan kenaikan berat badan, dalam jangka pemakaian KB yang cukup lama akan menyebabkan hormon progesteron terus bertambah dalam tubuh yang membuat nafsu makan terus meningkat sehingga kenaikan berat badan terus bertambah, karena lama penggunaan kontrasepsi ini dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan berat badan pada Akseptor KB, atau terjadi sel yang normal menjadi tidak normal. Tetapi masih ditemukan responden yang mengalami penurunan berat badan hal ini dapat disebabkan pola makan yang kurang baik dan aktivitas yang dilakukan tidak rutin ataupun aktivitas ringan (Roza dan Atzmardina, 2020).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024

Tingkat Pendidikan	Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		<i>p</i> Value
	≤ 5 Tahun		> 5 Tahun				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	9	14	20	31,2	29	45,2	0,006
Tinggi	23	36	12	18,8	35	54,8	
Jumlah	32	50	32	50	64	100	

Hasil analisis pada variabel ini menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤ 5 tahun mempunyai tingkat pendidikan tinggi (36%), dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 5 tahun berpendidikan rendah (31,2%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,006 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizali, dkk (2023) bahwa ada hubungan bermakna ($p=0,000$, $\phi=0,307$) antara pendidikan akseptor KB dengan lama penggunaan KB suntik. Namun berlainan dengan hasil penelitian Erdika (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan lama penggunaan KB suntik, dengan *p-value* 0,055.

Menurut penelitian yang dilakukan Pradani & Ulandari (2020) menyatakan bahwa pendidikan dan ketersediaan alat kontrasepsi berhubungan dengan pemakaian alat KB pada PUS. Pendidikan berhubungan dengan penggunaan

alat kontrasepsi pada PUS karena rendahnya pendidikan PUS menjadikan kontrasepsi kurang diminati, hal ini berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan dengan jarak persalinan yang dekat dan banyaknya PUS yang memilih KB suntik dengan pemakaian yang cukup lama.

Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 4. Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024

Pendapatan Keluarga	Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		<i>p</i> value
	≤ 5 Tahun		> 5 Tahun				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	13	13	23	40,5	25	59,5	0,012
Tinggi	19	28,6	9	11,9	17	40,5	
Jumlah	32	50	32	50	64	100	

Hasil analisis bivariat pada variable pendapatan keluarga menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama > 5 tahun mempunyai pendapatan keluarga yang rendah (40,5%), dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤ 5 tahun mempunyai pendapatan keluarga yang tinggi (28,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan p-value $0,012 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024. Hal ini sependapat dengan penelitian Wulandari & Hastuti (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di BPM Puji Utomo Desa Kedung Jeruk, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik adalah faktor ekonomi, walaupun pengelola program dan para pembuat keputusan sering mempertimbangkan biaya kontrasepsi berdasarkan biaya penyediaan suatu metode per tahun, perlindungan yang diberikan oleh metode tersebut untuk setiap pasangan, pemakaian individu lebih memperhatikan keterbatasan anggaran harian mereka sendiri, ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dan pemakaian kontrasepsi (Wulan & Hastuti, 2020).

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024

Tingkat Pengetahuan	Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		<i>p</i> value
	≤ 5 Tahun		> 5 Tahun				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	14	21,9	24	37,5	38	59,4	0,011
Baik	18	28,1	8	12,5	26	40,6	
Jumlah	32	50	32	50	64	100	

Hasil penelitian menunjukkan kurang dari setengah responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 5 tahun mempunyai tingkat pengetahuan kurang (37,5%), dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤ 5 tahun mempunyai tingkat pengetahuan baik (28,1%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,011 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024.

Menurut Notoatmodjo (2018), Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan memiliki dasar dalam pengambilan sebuah keputusan serta menentukan tindakan maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan KB suntik yang sudah lebih dari 5 tahun oleh responden dikarenakan mereka belum mempunyai dasar informasi yang kuat untuk tidak menggunakan KB suntik lagi.

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Tabel 5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024

Dukungan Suami	Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan				Jumlah		<i>p</i> value
	≤ 5 Tahun		> 5 Tahun				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	20	31,2	10	15,6	30	46,9	0,012
Baik	12	18,8	22	34,4	34	53,1	
Jumlah	32	50	32	50	64	100	

Hasil analisis bivariate pada variabel dukungan suami menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤ 5 tahun

mendapatkan dukungan suami yang kurang (31,2%), dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 5 tahun mendapatkan dukungan suami yang baik (34,4%). Hasil uji Chi-Square didapatkan $p\text{-Value } 0,012 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024.

Hasil analisis di atas bersesuaian dengan teori peran dari suami sebagai motivator termasuk didalamnya adalah izin yang diberikan terhadap alat KB yang digunakan oleh istri, kemudian peran suami sebagai edukator yaitu dengan memberikan informasi tentang alat KB dan yang terakhir adalah peran suami sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas seperti biaya dan juga alat transportasi serta memenuhi kebutuhan istri terhadap penggunaan alat KB (BKKBN, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizali, dkk (2020) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna ($p=0,002$, $\phi=0,225$) antara peran suami terhadap penggunaan KB suntik oleh isteri. Kemudian penelitian oleh Huda, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran dari suami terhadap lama penggunaan alat KB suntik ($p=0,0001$).

D. KESIMPULAN

1. Lebih dari setengah responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi (54,7%), tingkat pengetahuan yang kurang (59,4%), dukungan suami yang baik (53,1%) dan pendapatan keluarga yang rendah (56,3%).
2. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai lama yang sama besar yaitu ≤ 5 Tahun sebesar 50% (32 responden) dan > 5 tahun 50% (32 responden).
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024 ($p\text{-value } 0,006 < 0,05$)
4. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024 ($p\text{-value } 0,012 < 0,05$).
5. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024 ($p\text{-value } 0,011 < 0,05$).
6. Ada hubungan antara dukungan suami dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB E Sawangan Kota Depok Periode Juni - Agustus 2024 ($p\text{-value } 0,012 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. dkk (2021). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Anggraini Y dan Martini. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aryanti, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). BPS: 270,20 juta Penduduk Indonesia Hasil SP 2020. 12 Mei 2021. <<https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>>
- Darmawati dan Farina. (2017). Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pekerja di Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol. 2, No. 3. Pp. 1-7
- BKKBN. 2020. *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021*. Subang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hanifah, dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kawin Pertama, Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak. *Jurnal Penelitian Geografi*. Vol.2, No. 8. Pp. 1-7
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Proverawati, A. (2015). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, K. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2023.
- Pramudita, Winda. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penggunaan Kb Suntik Pada Akseptor Umur Lebih Dari 35 Tahun Di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramasari, N. D. (2020). Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) dengan Ketidakteraturan Siklus Haid pada Pengguna Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPM Nurhasanah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol. 3, No. 4. Pp. 178-183
- Amaeda, A. S. (2021). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dan Tingkat Stres Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Suntik 3 Bulan. *Skripsi. Stikes Ngudia Husada Madura*
- Saifuddin, A.B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Septianingrum, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol. 5 No. 1. Pp. 15-19

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sulistyawati, A. (2015). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika
- Tjiptoherijanto. (2018). *Ekonomi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Herlina, S. dkk. (2021). *Dukungan Suami Dan Pendapatan Suami Terhadap Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Di BPM Murtina Wita Pekanbaru*. SNHRP-III.
- Sriwulan. Karimang, T. D. E. Abeng, W. N. S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro*. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1).
- Wulandari. F.I, & Hastuti. R. (2020). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. INFOKES, Vol. 3 No. 3 November 2020